

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Proses pengambilan data penelitian tentang efikasi diri serta motivasi belajar yang dilaksanakan pada tanggal 29 November hingga 06 Desember 2024 di SMP Kristen YBPK Tambakasri yang terletak di Desa Sidoasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Desa Sidoasri merupakan desa dengan luas 1,900 Ha dan memiliki total penduduk sebanyak 5.054 Jiwa. Tahun 2007 desa sidoasri mengalami pemekaran dari Desa Tambakasri, desa ini memiliki 2 dusun yang terdiri dari Dusun Tambakasri Kulon dan Dusun Tambakasri Wetan, serta terdiri dari 4 RW dan 33 RT. Mayoritas masyarakat di Desa Sidoasri bekerja sebagai petani terutama cengkeh dan kelapa serta beberapa warga lainnya menjadi nelayan. Mayoritas masyarakat di Desa Sidoasri adalah Umat Kristiani.

Desa Sidoasri hanya memiliki satu SMP Swasta yaitu SMP Kristen YBPK Tambakasri, yang menjadikan satu-satunya SMP yang berada di desa tersebut. SMP Kristen YBPK Tambakasri memiliki 5 ruang kelas terdiri dari kelas 7 yang berisi 57 siswa, kelas 8 dengan diklasifikasikan pada A dan B yang berisi 41 siswa, serta kelas 9 dengan diklasifikasikan pada A dan B yang berisi 49 siswa. Tenaga pendidik yang dimiliki SMP ini sebanyak 6 guru, antara lain 4 guru laki-laki dan 2 guru perempuan. SMP Kristen YBPK

Tambakasri memiliki luas tanah 1.350 m² yang dikelola langsung oleh Yayasan Badan Pendidikan Kristen.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Tahap ini, merupakan langkah awal pengkaji dalam menentukan tempat dan subjek penelitian. Penelitian secara langsung mendapatkan surat perizinan untuk melakukan penelitian, yang pada saat itu peneliti sedang melakukan program MBKM berdasarkan surat tugas Nomor: ST/079/FES/VIII/2024. Sebelum peneliti melakukan pengambilan data, peneliti melakukan perizinan secara langsung kepada kepala sekolah disana dan sebelum subjek melakukan pengisian skala, peneliti juga memberikan kalimat pernyataan untuk ketersediaan dan persetujuan subjek terlibat langsung dalam penelitian ini.

b. Persiapan Alat Ukur

Sebagai langkah persiapan pengambilan data, peneliti meninjau referensi untuk mengidentifikasi variabel penelitian yang relevan serta mencari *grand theory* yang akan dijadikan acuan dasar dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti melakukan persiapan alat ukur yang akan dijadikan alat untuk mengukur variabel yang akan digunakan dalam bentuk skala. Ada dua jenis skala pengukuran dengan diimplementasikan pada studi, yakni skala motivasi belajar dan skala efikasi diri.

1) Skala Motivasi Belajar

Alat ukur motivasi belajar dalam peneliti gunakan pada studi ialah modifikasi skala awalnya dikonstruksi Ginting (2024). Skala tersebut didasarkan pada aspek motivasi belajar menurut Uno (2017), dengan meliputi dorongan internal serta eksternal serta dijabarkan menjadi enam indikator.

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini memiliki aitem yang berjumlah 20 butir, dimana peneliti memodifikasi bahasa agar menyesuaikan dengan subjek yang akan diteliti. Aitem dengan diaplikasikan pada studi meliputi aitem *favourable* berjumlah 10 aitem serta *unfavourable* berjumlah 10 aitem.

2) Skala Efikasi Diri

Alat ukur efikasi diri dengan diaplikasikan pengkaji pada studi, menggunakan modifikasi skala dengan dikonstruksi Afriani, Suhendri, dan Venty, (2022) berdasarkan dimensi efikasi diri menurut Bandura (1997). Skala efikasi diri dalam penelitian ini berjumlah 21 butir yang kemudian peneliti melakukan modifikasi aitem dengan menyesuaikan aitem tersebut terhadap subjek yang akan diteliti, sehingga menjadi 18 butir yang terdiri dari aitem *favourable* berjumlah 9 aitem dan *unfavourable* berjumlah 9 aitem.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini, pengkaji melakukan pengambilan data yang berlangsung dari tanggal 29 November 2024 sampai dengan tanggal 6 Desember 2024.

Pengambilan data dilaksanakan melalui distribusi skala dengan *google form* langsung kepada subjek di SMP Kristen YBPK Tambakasri dengan bantuan 2 rekan peneliti yang sama-sama menggunakan variabel tergantung yaitu motivasi belajar. *Google form* tersebut berisi informasi umum penelitian, persetujuan (*informed consent*) mengenai ketersediaan dan kerahasiaan subjek dalam mengisi penelitian ini, identitas subjek, petunjuk pengisian skala, seta skala yang telah melalui uji coba (*try out*).

Proses pengambilan data dilaksanakan melalui memberikan *google form* langsung ke kelas-kelas yang dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama peneliti melakukan *try out* (TO) pada skala yang dilakukan kepada kelas 7 yang dilakukan pada tanggal 29 November 2024 dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024 kepada kelas 8 dan kelas 9. Penelitain ini mendapatkan subjek sebanyak 57 siswa kelas 7 untuk tahap *try out* (TO) dan 90 siswa kelas 8 dan 9 untuk data penelitian. Pengambilan subjek ditetapkan melalui metode *non-probability sampling* serta mengaplikasikan pendekatan *sampling* jenuh.

Proses pengambilan data yang dilaksanakan guna melihat secara langsung siswa-siswa mengisi *google form* dan membantu siswa yang masih kurang mengerti dalam mengisi *google form* serta peneliti memastikan agar seluruh siswa sudah mengisi jawaban di *google form*. Data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 90 subjek, data-data tersebut bebas dari *outlier* dan masalah.

1. Uji Validitas Skala

Sebelum peneliti melakukan *try out* (TO), peneliti melakukan uji validitas dalam kedua instrumen pengukuran dengan diaplikasikan pada studi. Tujuan dilakukannya pengujian validitas yaitu untuk menentukan alat yang digunakan dapat mencerminkan data secara akurat, dengan melakukan analisis yang dilakukan oleh *expert judgement*. Peneliti menggunakan uji Aiken's V dengan 4 kategori dan menggunakan 7 *expert judgement* pada kedua aitem. Skala yang diuji sebanyak 20 butir untuk skala motivasi belajar dan 18 butir untuk skala efikasi diri.

Nilai V aitem yang harus di dapat yaitu sebesar 0,76. Aitem pada skala motivasi belajar dapat dikatakan valid karena 20 butir aitem tersebut tidak ada yang dibawah indeks nilai V. Maka dari itu skala motivasi belajar dapat dikatakan valid. Indeks nilai V yang diperoleh bergerak dari 0,81 sampai 0,1. Aitem pada skala efikasi diri yang berjumlah 18 butir dan dapat dikatakan valid juga, karena indeks nilai skala tersebut bergerak dari 0,81 sampai 1 yang diartikan semua aitem di atas nilai V dan skala dalam penelitian ini siap untuk dilaksanakan pengujian coba (*try out*).

Setelah melaksanakan pengujian validitas serta uji keterbacaan pada aitem, peneliti melakukan *try out* (TO) atau pengujian coba di tanggal 29 November 2024 pada 57 siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri dengan memberikan skala berupa *google form* secara langsung di kelas.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas dan melakukan *try out* (TO), peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program statistik SPSS 27 *for windows* agar aitem yang akan digunakan akurat dalam mengukur variabel yang akan diteliti.

a) Skala Motivasi Belajar

Uji reliabilitas yang dilakukan pada skala motivasi belajar menggunakan *Alpha Crocnbach's*. Hasil dari reliabilitas skala motivasi belajar dilakukan 3 kali putaran dengan menggunakan sampel hasil *try out* sebanyak 57 siswa. Putaran pertama, skala motivasi belajar mempunyai nilai koefisien reliabilitas sejumlah 0,778 serta ada 7 aitem tereliminasi ialah nomor 2, 4, 7, 8, 12, 15, serta 19. Selanjutnya peneliti melakukan putaran kedua dan mendapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,819 dan masih ada aitem yang gugur sebanyak 1 aitem yaitu nomor 18. Selanjutnya peneliti melakukan putaran terakhir dan mendapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,823. Diketahui nilai koefisien tersebut $>0,7$ yang berarti skala motivasi belajar dikatakan reliabel.

Aitem yang nilai koefisiennya kurang dari 0,3 atau yang dinyatakan gugur adalah aitem nomor 2, 4, 7, 12, 14, 15, 18, 19 dan indeks deskriminasi aitem bergerak dari 0,324 sampai dengan 0,629.

Tabel 4. 1 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar Sesudah *Try Out*

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	

	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 5, 13	-	3
Dorongan Internal	Adanya dorongan sebagai kebutuhan dalam belajar	-	6, 11	2
	Adanya harapan untuk mewujudkan cita-cita di masa depan	-	9, 17	2
	Adanya penghargaan dalam belajar	-	20	1
Dorongan Eksternal	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	10, 16	-	2
	Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar	-	3	1
	Total	5	6	11

b) Skala Efikasi Diri

Pengujian reliabilitas dengan dilakukan dalam skala efikasi diri menggunakan *Alpha Crocnbach's*. Hasil dari reliabilitas skala efikasi diri dilakukan 2 kali putaran dengan menggunakan sampel hasil *try out* sejumlah 57 siswa. Putaran pertama, skala efikasi diri mempunyai nilai koefisien reliabilitas sejumlah 0,802 serta terdapat 6 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 1, 2, 6, 9, 16, dan 17. Selanjutnya peneliti melakukan siklus kedua dan memperoleh nilai koefisien reliabilitas sejumlah 0,833 serta tak ada butir dengan tereliminasi. Diketahui nilai koefisien tersebut $> 0,7$ yang berarti skala motivasi belajar dikatakan reliabel.

Aitem yang nilai koefisiennya kurang dari 0,3 atau yang dinyatakan gugur adalah aitem nomor 1, 2, 6, 9, 16, dan 17 dengan indeks deskriminasi aitem bergerak dari 0,343 sampai dengan 0,703.

Tabel 4. 2 *Blueprint* Skala Efikasi Diri Sesudah *Try Out*

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1	Tingkat (<i>Level</i>)	7,13,15	4,10	5
2	Generalisasi (<i>Generality</i>)	5,11	8,14	4
3	Kekuatan (<i>Strength</i>)	3	12,18	3
Total		6	6	12

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025 merupakan subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, jumlah subjek yang mengisi pernyataan dalam *google form* penelitian berjumlah 90 siswa.

a. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	46	52,1%
Perempuan	44	48,9%
Total	90	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dari 90 subjek dalam penelitian ini antara lain, jumlah subjek laki-laki lebih banyak daripada subjek perempuan dengan perbandingan subjek laki-laki sebanyak 46

siswa dengan persentase 52,1% sedangkan untuk subjek perempuan sebanyak 44 siswa dengan persentase 48,9%.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

Jumlah subjek penelitian berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
Kelas 8A	20	22%
Kelas 8B	21	23%
Kelas 9A	24	27%
Kelas 9B	25	28%
Total	90	100%

Merujuk pada tabel tersebut bisa disimpulkan siswa mengisi *google form* terdiri dari 4 kelas yang diantaranya kelas 8-9. Data menunjukkan di dominasi oleh kelas 9B sebanyak 25 siswa dengan persentase 28%, kemudian kelas 9A sebanyak 24 siswa pada persentase 27%, kelas 8B sejumlah 21 siswa pada persentase 23%, serta kelas 8A dengan persentase sebanyak 22% dengan total subjek sebanyak 90 siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Deskripsi Data Penelitian

Merujuk pada informasi yang diperoleh, maka pengkaji melakukan analisis dalam memperoleh skor empirik serta hipotetik. Nilai empirik diperoleh dari data asli penelitian yang diambil dan untuk nilai hipotetik berdasarkan pada skala yang peneliti susun. Nilai ini digunakan untuk melihat

nilai minimal, maksimal, *mean* dan standar deviasi sejumlah aitem penelitian.

Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Min	Min Hipotetik	Max	Max Hipotetik	Mean	Mean Hipotetik	Standar Dev.	Standar Dev. Hipotetik
Motivasi Belajar	26	11	38	44	28	28	3	6
Efikasi Diri	23	12	42	48	33	30	3	6

Deskripsi data penelitian tersebut menjelaskan nilai minimum, nilai maksimal, nilai *mean* (rata-rata) serta standar deviasi data penelitian. Pengkaji memanfaatkan hasil analisis deskriptif data penelitian ini sebagai dasar untuk mengkategorikan skor masing-masing yang diperoleh responden pada setiap variabel penelitian. Azwar (2019) menjelaskan kategorisasi bertujuan untuk menentukan atau mengklasifikasikan data penelitian ke dalam suatu kelompok tertentu berdasarkan skor yang diperoleh. Kategorisasi ini bertujuan untuk melihat sebaran data penelitian apakah data penelitian berada pada tingkat sangat rendah hingga sangat tinggi berdasarkan tabel persamaan norma kategorisasi:

Tabel 4. 6 Rumus Kategorisasi Tiap Variabel

No	Kategorisasi	Skor
1	Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8SD$
2	Rendah	$M - 1,8SD < X \leq M - 0,6SD$
3	Sedang	$M - 0,6SD < X \leq M + 0,6SD$
4	Tinggi	$M + 0,6SD < X \leq M + 1,8SD$
5	Sangat Tinggi	$M + 1,8SD < X$

Keterangan:

X = Skor total

M = Mean

SD = Standar Deviasi

a. Kategorisasi pada Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4. 7 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Rendah	$X < 28$	2	2%
2	Rendah	$28 < X \leq 31$	14	16%
3	Sedang	$31 < X \leq 35$	49	54%
4	Tinggi	$35 < X \leq 38$	22	24%
5	Sangat Tinggi	$X > 38$	3	3%
Total			90	100%

Tabel di atas merupakan kategori variabel motivasi belajar. Tabel di atas menunjukkan terdapat lima kelompok kategori untuk variabel motivasi belajar, yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, serta sangat tinggi. Sejumlah 2 siswa tergolong dalam klasifikasi sangat rendah, 14 siswa tergolong dalam rendah, 49 siswa tergolong dalam kategori sedang, 22 siswa tergolong dalam siswa, dan 3 siswa tergolong dalam kategori yang sangat rendah. Informasi di atas menunjukkan subjek pada studi mempunyai motivasi belajar klasifikasi sedang.

b. Kategorisasi pada Variabel Efikasi Diri

Tabel 4. 8 Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Rendah	$X < 27$	3	3%
2	Rendah	$27 < X \leq 32$	33	37%
3	Sedang	$32 < X \leq 36$	35	39%

4	Tinggi	$36 < X \leq 41$	18	20%
5	Sangat Tinggi	$X > 41$	1	1%
Total			90	100%

Tabel di atas menunjukkan kategorisasi pada variabel efikasi diri pada siswa, dapat disimpulkan jika makin signifikan raihan skor partisipan, sehingga makin signifikan pula derajat efikasi diri yang berada pada siswa. Data di atas menunjukkan terdapat 3 siswa tergolong dalam klasifikasi sangat rendah, 33 siswa tergolong dalam klasifikasi rendah, 35 siswa tergolong dalam klasifikasi sedang, 18 siswa tergolong dalam klasifikasi tinggi, serta 1 siswa tergolong dalam klasifikasi sangat tinggi. Informasi di atas menunjukkan subjek pada studi mempunyai efikasi diri dengan klasifikasi sedang.

3. Uji Asumsi

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, pengkaji sebelumnya mengimplementasikan serangkaian pengujian asumsi, yakni pengujian normalitas serta pengujian linearitas. Verifikasi diimplementasikan melalui *software* SPSS 27 for Windows dan berikut merupakan hasil yang telah dilakukan:

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan pengujian normalitas dalam mengidentifikasi informasi yang didapatkan pada studi dapat terdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas mengaplikasikan *software* SPSS 27 for Windows menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan terdistribusi

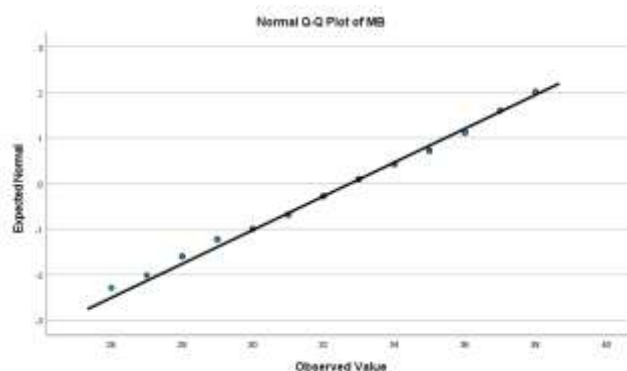
secara normal jika skor signifikansinya melebihi 0,05 ($p < 0,05$) begitupun sebaliknya.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

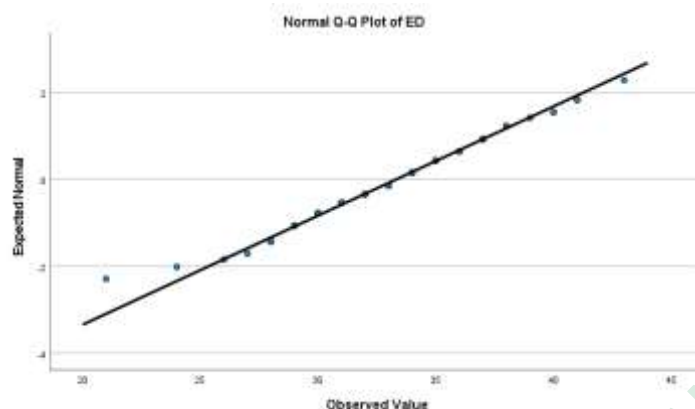
Variabel	Sig.	Interpretasi
Motivasi Belajar	0,2	Normal
Efikasi Diri	0,197	Normal

Merujuk pada Tabel 4.9, menunjukkan temuan distribusi data dalam skala motivasi belajar mendapatkan skor signifikansi sejumlah 0,2 dengan berarti skor melebihi 0,05 dan hasil ini bisa diartikan data dari skala motivasi belajar dapat berdistribusi secara normal. Hasil tersebut juga terjadi pada skala efikasi diri. Data yang dihasilkan mengindikasikan skor signifikansi sejumlah 0,197 dan berarti skor melebihi 0,05, hingga bisa dinyatakan bahwa data dapat berdistribusi dengan normal.

Berdasarkan grafik Q-Q Plot pada Gambar 4.1, teridentifikasi bahwa data pada variabel motivasi belajar yang tersebar mendekati garis normal yang melintang sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.



Gambar 4. 1 Gambar Q-Q Plot Motivasi Belajar



Gambar 4. 2 Gambar Q-Q Plot Efikasi Diri

Sama dengan skala motivasi belajar, berdasarkan grafik yang dapat dilihat pada Gambar 4.2, diketahui bahwa data pada variabel efikasi diri yang tersebar mendekati garis normal yang melintang sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut dikatakan normal.

b. Uji Linearitas

Peneliti menggunakan pengujian linearitas dalam memeriksa ada korelasi dengan linear antara variabel motivasi belajar dengan efikasi diri. Pengujian linearitas dilaksanakan melalui *software* SPSS 27 for Windows dan hasilnya ditunjukkan apabila dua variabel yang mempunyai korelasi linear apabila skor signifikansi melebihi 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Interpretasi
Motivasi Belajar*Efikasi Diri	1,488	0,124	Linear

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu motivasi belajar dengan efikasi diri memiliki hubungan yang bersifat linear. Peneliti menggunakan *tes for linearity* untuk menguji linearitas kedua

varibael dengan kriteria apa bila nilai *deviation form linearity* $p > 0,05$ hingga temuan pada pengujian linearitas ada korelasi dengan linear diantara motivasi belajar pada dimensi dalam variabel efikasi diri.

Kondisi tersebut terkonfirmasi oleh skor signifikansi pada *deviation form linearity* dengan melebihi 0,05. Hasil nilai signifikansi yang di dapat sejumlah 0,124 artinya $p > 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan sesudah melaksanakan pengujian asumsi. Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Alasan pengkaji mengaplikasikan analisis Regresi Linear Sederhana dalam mengidentifikasi pengaruh variabel efikasi diri pada variabel motivasi belajar pada siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri. Dasar pengambilan keputusan atau interpretasi hasil pengujian hipotesis mengaplikasikan SPSS 27 for Windows yaitu, apabila skor signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) hingga ada pengaruh diantara variabel efikasi diri dengan variabel motivasi belajar dan begitupun sebaliknya. Berikut tabel dari pengujian hipotesis sudah dilaksanakan:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis

Variabel X	Variabel Y	F hitung	Sig.	R Square
Efkasi Diri	Motivasi Belajar	64,335	0,000	0,422

Merujuk dalam Tabel 4.11, teridentifikasi bahwa nilai F hitung = 64,335 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 ($p < 0,001$). Besarnya pengaruh bisa dilihat pada hasil *R Square* yang diperoleh

sejumlah 0,422 artinya 42,2% motivasi belajar dipengaruhi efikasi diri serta 57,8% selebihnya dipengaruhi oleh elemen lain. Merujuk pada temuan tersebut, disimpulkan ada pengaruh diantara variabel efikasi diri pada variabel motivasi belajar pada siswa. Hasil hipotesis ini bersifat positif, dimana apabila efikasi diri pada siswa menurun sehingga motivasi belajar yang dipunyai siswa akan menurun

D. Pembahasan

Studi ini berfokus pada identifikasi pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap variabel motivasi belajar pada siswa. Subjek dalam studi berjumlah 90 siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025 dengan kriteria subjek yaitu, laki-laki dan perempuan dari kelas 8–9. Studi ini menggunakan pengujian hipotesis mengaplikasikan Regresi Linear Sederhana. Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji linearitas dan normalitas dengan menggunakan SPSS 27 *for Windows*.

Hasil uji normalitas yang sudah dilakukan, memperoleh hasil untuk skala motivasi belajar sebesar 0,2 dan skala efikasi diri memiliki taraf signifikansi sebesar 0,197. Nilai signifikansi dari kedua skala tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya, untuk hasil uji linearitas diketahui bahwa kedua variabel memiliki taraf signifikansi sebesar 0,124 yang artinya lebih dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Hasil uji hipotesis penelitian ini menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan nilai F hitung = 64.335 serta memperoleh taraf signifikansi sejumlah 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya hasil data tersebut memenuhi persyaratan hipotesis atau dapat dikatakan hipotesis pada penelitian ini dapat **diterima**. Hasil hipotesis pada studi ini juga mengindikasikan adanya pengaruh diantara efikasi diri pada motivasi belajar, selaras pada studi terdahulu.

Salah satu contohnya studi yang dilaksanakan Quaraisy dan Agus (2021) mengemukakan efikasi diri dan motivasi belajar mempunyai keterkaitan dengan searah, mengindikasikan bahwa makin besar efikasi diri yang terinternalisasi pada pelajar, sehingga makin besar pula dorongan belajarnya begitupun sebaliknya. Selanjutnya didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Rangkuti, Tarmudi, dan Abdussakir (2021) yang menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa.

Sejauh mana pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa teramati pada besaran *R Square*. Merujuk pada temuan studi, didapatkan *R Square* sejumlah 0,422 artinya variabel efikasi diri memberi pengaruh sejumlah 42,2% terhadap motivasi belajar, dan ada 57,8% faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar pada siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025. Terdapat penelitian terdahulu yang menjelaskan ada beberapa faktor lainnya bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa selain efikasi diri.

Selaras pada studi yang dilaksanakan Usman, Wulandari, dan Nofelita (2021) selain efikasi diri terdapat faktor lainnya dengan memengaruhi motivasi belajar, yakni dukungan sosial orang tua serta kepercayaan diri. Penelitian ini

menjelaskan bahwa faktor dukungan sosial memiliki pengaruh sebesar 13,4% dan faktor kepercayaan diri sebesar 0,3%. Faktor pergaulan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar, misalnya studi yang dilaksanakan Naputra dan Sulaiman (2020) menjelaskan bahwa faktor pergaulan memiliki pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar, dimana penelitian ini mendapatkan pengaruh sebesar 59,3% yang dilihat pada tabel *R Square* yang di dapat.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nabila dan Mujazi (2023) juga menjelaskan bahwa selain efikasi diri ada faktor kepercayaan diri yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Studi ini mengindikasikan faktor kepercayaan diri mempunyai dampak sebesar 58,1%. Penelitian yang dilakukan oleh Hadayati, Risna, dan Za'ba (2024) menjelaskan bahwa selain efikasi diri ada faktor lainnya bisa memengaruhi motivasi belajar, antara lain faktor minat belajar serta percaya diri. Studi ini menjelaskan ada pengaruh dengan signifikan yaitu sebesar 74,9% dari faktor minat belajar serta percaya diri dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

Gambaran tingkat motivasi belajar siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025 dapat dikategorikan sebagai berikut, pelajar tergolong dalam klasifikasi sangat tinggi sejumlah 3 siswa pada persentase 3%, selanjutnya sejumlah 22 siswa pada persentase 24% siswa tergolong dalam klasifikasi tinggi, sejumlah 49 siswa pada persentase 54% siswa tergolong dalam klasifikasi sedang, selanjutnya sejumlah 14 siswa pada persentase 16% tergolong dalam klasifikasi rendah, dan terdapat 2 siswa pada persentase 2% siswa tergolong dalam klasifikasi sangat rendah. Dari gambaran

tersebut, bisa diketahui tingkat motivasi belajar siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025 berada pada kategori sedang.

Selanjutnya gambaran tingkat efikasi diri siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025 bisa diklasifikasikan sebagai berikut, sejumlah 1 siswa pada persentase 1% tergolong dalam klasifikasi sangat tinggi, disisi lain terdapat 18 siswa pada persentase 20% tergolong dalam klasifikasi tinggi, untuk klasifikasi sedang terdapat 35 siswa pada persentase 39%, selanjutnya sejumlah 33 siswa pada persentase 37% siswa tergolong dalam klasifikasi rendah, serta siswa yang tergolong dalam klasifikasi sangat rendah yaitu 3 siswa pada persentase 3%. Sehingga, bisa diketahui gambaran tingkat efikasi diri siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan, sehingga bisa ditarik konklusi ada pengaruh antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri Tahun Ajaran 2024/2025. Pengaruh efikasi diri di SMP Kristen YBPK Tambakasri memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, efikasi diri tinggi cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya apabila efikasi diri yang dimiliki siswa rendah sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa juga akan rendah.